

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Pt marleny adalah sebuah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1995 yang didirikan oleh ibu Eny Yulianti yang memiliki suami asal australia yang beralamat di jalan jepara-kudus km 16 desa krasak RT 02 RW 05 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. dimana perusahaan ini melayani berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat perumahan maupun perkantoran serta instansi atau lembaga-lembaga yang ada di indonesia maupun luar negara. Produk yang akan kami tawarkan tentunya memiliki kualitas tinggi pula, kami menawarkan berbagai macam furniture yang dapat dipesan sesuai dengan keinginan, dan kami menjamin barang yang dipesan hingga sampai tujuan.

4.2. Deskripsi Responden

Responden dalam suatu penelitian ini karyawan Pt Marleny Pecangaan Jepara, Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung, yaitu dengan mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan atau mengumpulkan kembali kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 60 lembar dan kuesioner kembali sebanyak 60 lembar, sehingga kuesioner yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini berjumlah 60 lembar kuesioner dengan rincian sebagaimana pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rincian Perolehan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Kuesioner yang disebar peneliti | 60 |
| 2 | Kuesioner yang tidak kembali | - |
| 3 | Kuesioner yang kembali kepada peneliti | 60 |
| 4 | Kuesioner yang dianggap rusak atau pengisian tidak sesuai petunjuk | - |
| 5 | Total kuesioner yang layak diolah | 60 |
| 6 | Prosentase kuesioner yang kembali dan layak diolah | 100 |

Sumber : data primer penelitian yang diolah

Berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan dan diterima kembali maka diperoleh gambaran responden yang berisi tentang jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.2
Gambaran umum responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah | % |
|---------------|-------------|--------|-----|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 15 | 10 |
| | Perempuan | 45 | 90 |
| | Total | 60 | 100 |
| Usia | 20-29 tahun | 20 | 12 |
| | 30-45 tahun | 40 | 82 |
| | Total | 60 | 100 |

Sumber : data primer olah data

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa karyawan laki-laki berjumlah 15 orang atau 10 % lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan perempuan berjumlah 45 orang atau 90 % berdasarkan tabel diatas menunjukkan yaitu mayoritas responden ini adalah perempuan. Karena produktivitas dan suatu kinerja karyawan perempuan yang baik dan mayoritas para perempuan (masyarakat sekitar) membutuhkan pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa 40 orang berusia 20-29 tahun atau 12% dan 40 orang berusia 30-45 tahun atau 88 %. dapat diartikan bahwa responden yang berusia sekian lebih produktif dalam menjalankan tugasnya.

4.3. Metode Analisis Data

4.3.1. Uji Kualitas Data

4.3.1.1. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang atau kuesioner terhadap pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2011). Reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nunnally (1994) dalam Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 . Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang variabel konflik waktu, ketegangan, perilaku dan kinerja karyawan. Dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
uji reabilitas

| Item Statistics | | | |
|------------------------|--------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| X1.1 | 2,9167 | ,88857 | 60 |
| X1.2 | 4,1500 | ,81978 | 60 |
| X1.3 | 4,0333 | ,75838 | 60 |
| X1.4 | 4,1167 | ,76117 | 60 |
| X2.1 | 3,6000 | ,74105 | 60 |
| X2.2 | 3,6167 | ,80447 | 60 |
| X2.3 | 3,6667 | ,83700 | 60 |
| X2.4 | 4,0667 | ,68561 | 60 |
| X3.1 | 4,0667 | ,75614 | 60 |
| X3.2 | 4,1167 | ,78312 | 60 |
| X3.3 | 3,9167 | ,74314 | 60 |
| X3.4 | 4,1667 | ,64221 | 60 |
| Y1.1 | 4,0167 | ,79173 | 60 |
| Y1.2 | 4,0833 | ,69603 | 60 |
| Y1.3 | 3,6667 | ,85701 | 60 |
| Y1.4 | 3,8000 | ,75465 | 60 |
| Y1.5 | 3,7333 | ,79972 | 60 |
| Y1.6 | 3,7333 | ,82064 | 60 |
| Y1.7 | 4,1000 | ,65613 | 60 |
| Y1.8 | 3,6833 | ,91117 | 60 |
| Y1.9 | 3,6667 | ,91442 | 60 |
| Y1.10 | 4,2333 | ,76727 | 60 |

Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

Tabel 4.4
Uji reabilitas semua variabel

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,889 | 22 |

Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

Hasil pengujian perhitungan Uji Reliabilitas semua variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* atas ketiga variabel diatas 0,70 sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa semua variabel penelitian reliabel.

4.3.1.2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, mengukur validitas dapat dilakukan dengan caramelakukan kolerasi antar nilai butir pertanyaan dengan total nilai konstruk atau variabel.

Uji signifikan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (r *product moment*) untuk nilai *degree of freedom* (df) = 60-2 maka diperoleh tingkat signifikan atau r tabel dalam penelitian ini adalah 0,216 dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- a. r hitung $>$ 0,216, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- b. r hitung $<$ 0,216, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil SPSS untuk Uji Validitas terhadap instrument data kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Validitas

| Item-Total Statistics | | | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------|----------------------------------|---------|------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | r hitung | Cronbach's Alpha if Item Deleted | r tabel | Keterangan |
| X1.1 | 82,2333 | 81,436 | ,438 | ,886 | ,216 | Valid |
| X1.2 | 81,0000 | 79,458 | ,624 | ,880 | ,216 | Valid |
| X1.3 | 81,1167 | 79,800 | ,655 | ,879 | ,216 | Valid |
| X1.4 | 81,0333 | 79,219 | ,697 | ,878 | ,216 | Valid |
| X2.1 | 81,5500 | 81,167 | ,564 | ,882 | ,216 | Valid |
| X2.2 | 81,5333 | 79,914 | ,604 | ,881 | ,216 | Valid |
| X2.3 | 81,4833 | 81,135 | ,492 | ,884 | ,216 | Valid |
| X2.4 | 81,0833 | 82,925 | ,469 | ,884 | ,216 | Valid |
| X3.1 | 81,0833 | 79,705 | ,665 | ,879 | ,216 | Valid |
| X3.2 | 81,0333 | 79,829 | ,629 | ,880 | ,216 | Valid |
| X3.3 | 81,2333 | 80,385 | ,624 | ,880 | ,216 | Valid |
| X3.4 | 80,9833 | 82,898 | ,508 | ,884 | ,216 | Valid |
| Y1.1 | 81,1333 | 84,084 | ,313 | ,889 | ,216 | Valid |
| Y1.2 | 81,0667 | 83,690 | ,398 | ,886 | ,216 | Valid |
| Y1.3 | 81,4833 | 81,847 | ,430 | ,886 | ,216 | Valid |
| Y1.4 | 81,3500 | 83,418 | ,382 | ,887 | ,216 | Valid |
| Y1.5 | 81,4167 | 81,806 | ,470 | ,884 | ,216 | Valid |
| Y1.6 | 81,4167 | 83,806 | ,317 | ,889 | ,216 | Valid |
| Y1.7 | 81,0500 | 83,574 | ,437 | ,885 | ,216 | Valid |
| Y1.8 | 81,4667 | 82,185 | ,377 | ,888 | ,216 | Valid |
| Y1.9 | 81,4833 | 81,474 | ,420 | ,886 | ,216 | Valid |
| Y1.10 | 80,9167 | 84,756 | ,276 | ,889 | ,216 | Valid |

Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

Tabel analisis Uji Validitas diatas menunjukkan bahwa semua jenis item pertanyaan $> 0,216$, maka semua item pertanyaan kuesiner adalah valid.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas didalam sebuah model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada masing- masing variabel seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6.

Uji multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1,619 | ,309 | | 5,244 | ,000 | | |
| X1 | ,031 | ,126 | ,047 | ,248 | ,805 | ,247 | 4,048 |
| X2 | ,376 | ,094 | ,495 | 3,997 | ,000 | ,575 | 1,738 |
| X3 | ,179 | ,141 | ,242 | 1,272 | ,209 | ,243 | 4,117 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel diatas 0,1 dan perhitungan nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Dengan demikian maka model dari regresi yang digunakan untuk hipotesis dapat dikatakan bebas multikolonieritas.

3.3.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,711 ^a | ,506 | ,480 | ,29669 | 1,790 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson*(DW) statistik sebesar 1.790. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel DW-Test pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) = 60, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen). Diperoleh nilai dL sebesar 1,689 dan dU sebesar 2,311. Hasil uji DW jauh lebih besar dari DW tabel ini berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya.

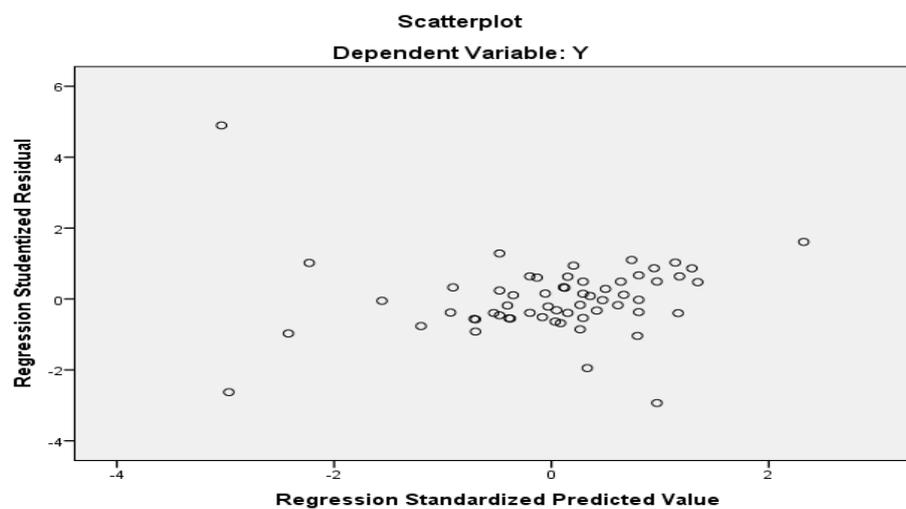
3.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Jika variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot. Pada pola tertentu seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur yaitu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghoali, 2011). Hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan metode Grafik Plot diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : Data primer peneliti yang diolah

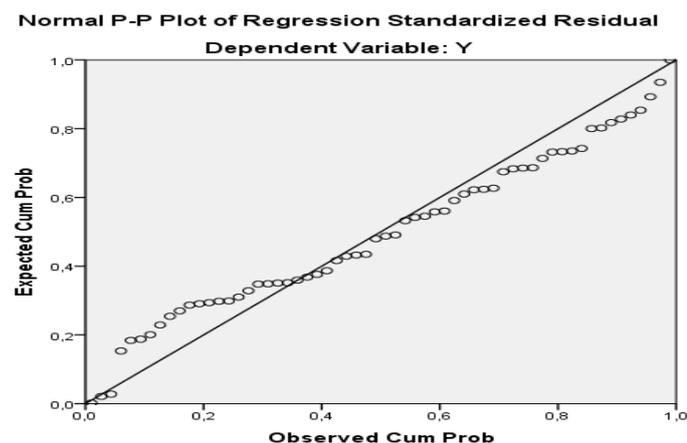
Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

3.3.2.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendeteksi normal. Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah dengan analisis grafik (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4.9

Hasil uji normalitas



Sumber : Data primer yang diolah

Dari gambar 4.9 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3. Uji Analisis Data

4.3.3.1. Analisis Model Regresi Berganda

Perhitungan regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program computer SPSS *For Windows versi 20*. Hasil dari perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1,619 | ,309 | | 5,244 | ,000 |
| | X1 | ,031 | ,126 | ,047 | ,248 | ,805 |
| | X2 | ,376 | ,094 | ,495 | 3,997 | ,000 |
| | X3 | ,179 | ,141 | ,242 | 1,272 | ,209 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer peneliti yang diolah

Model tersebut dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,619 + 0,031X_1 + 0,376X_2 + 0,179X_3 + e$$

Konstanta sebesar 1,619 memberi pengertian jika konflik pekerja-keluarga waktu, ketegangan dan perilaku konstan atau sama dengan nilai (0), maka besarnya tingkat kinerja karyawan sebesar 1,619 satuan.

Sedangkan X1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel konflik pekerja-keluarga waktu sebesar 0,031 mempunyai arti yaitu semakin tinggi konflik pekerja-keluarga waktu atau bila terjadi penambahan tingkat konflik waktu pekerja-keluargameningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan X2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel konflik pekerja-keluarga ketegangan sebesar 0,376 mempunyai arti yaitu semakin tinggi konflik pekerja-keluarga ketegangan atau bila terjadi penambahan tingkat konflik pekerja-keluarga keteganganmeningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,376 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan X3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel konflik pekerja-keluarga perilaku sebesar 0,179 mempunyai arti yaitu semakin tinggi konflik pekerja-keluarga perilaku atau bila terjadi penambahan tingkat konflik pekerja-

keluarga perilakumeningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,179 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.3.3.2.Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Hasil uji statistik secara simultan untuk variabel bebas X1 (konflik pekerja-keluarga waktu), variabel bebas X2 (konflik pekerja-keluarga ketegangan) dan (konflik pekerja-keluarga perilaku) terhadap variabel terikat Y (kinerja karyawan) diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji statistik F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 5,052 | 3 | 1,684 | 19,132 | ,000 ^b |
| Residual | 4,929 | 56 | ,088 | | |
| Total | 9,982 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber data : data primer peneliti yang diolah

Pengujian pengaruh secara simultan untuk variabel konflik pekerja-keluarga (waktu, ketegangan, perilaku) menunjukkan nilai F statistik sebesar 19,132 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 F statistik lebih kecil dari F tabel yaitu 8,58 yang menunjukkan konflik pekerja-keluarga (waktu, ketegangan,

perilaku) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Uji Statistik T

1. Uji Hipotesis 1

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X1 (konflik pekerja-keluarga waktu) terhadap variabel Y (kinerja karyawan), maka digunakan Uji T, dimana t tabel:

Tabel 4.12

Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,619 | ,309 | | 5,244 | ,000 |
| 1 X1 | ,031 | ,126 | ,047 | ,248 | ,040 |
| X2 | ,376 | ,094 | ,495 | 3,997 | ,000 |
| X3 | ,179 | ,141 | ,242 | 1,272 | ,040 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer peneliti yang diolah

Pengujian pengaruh variabel konflik waktu pekerja-keluarga terhadap kinerja karyawan secara individual diperoleh nilai koefisien sebesar 0,031 dengan nilai uji statistik sebesar 2,48 dengan signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. T statistik lebih besar dari T tabel yaitu 1,671 yang menunjukkan bahwa variabel konflik waktu pekerja-keluarga secara individual

berpengaruh terhadap kinerja karyawan atau dengan kata lain

Hipotesis lini diterima.

2. Uji Hipotesis 2

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X2 (konflik ketegangan pekerja-keluarga) terhadap variabel Y (kinerja karyawan), maka digunakan Uji T, dimana t tabel:

Tabel 4.13

Uji Hipotesis 2

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,619 | ,309 | | 5,244 | ,000 |
| 1 X1 | ,031 | ,126 | ,047 | ,248 | ,040 |
| X2 | ,376 | ,094 | ,495 | 3,997 | ,000 |
| X3 | ,179 | ,141 | ,242 | 1,272 | ,040 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer peneliti yang diolah

Pengujian pengaruh variabel konflik ketegangan keluarga-pekerja terhadap kinerja karyawan secara individual diperoleh nilai koefisien sebesar 0,376 dengan nilai uji statistik sebesar 3,997 dengan signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. T statistik lebih besar dari T tabel yaitu 1,671 yang menunjukkan bahwa variabel konflik ketegangan pekerja-keluarga secara

individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan kata lain **Hipotesis 2 diterima**.

3. Uji Hipotesis 3

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X3 (konflik perilaku pekerja-keluarga) terhadap variabel Y (kinerja karyawan), maka digunakan Uji T, dimana t tabel:

Tabel 4.14

Uji Hipotesis 3

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,619 | ,309 | | 5,244 | ,000 |
| 1 X1 | ,031 | ,126 | ,047 | ,248 | ,040 |
| X2 | ,376 | ,094 | ,495 | 3,997 | ,000 |
| X3 | ,179 | ,141 | ,242 | 1,272 | ,040 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer peneliti yang diolah

Pengujian pengaruh variabel konflik perilaku keluarga-pekerja terhadap kinerja karyawan secara individual diperoleh nilai koefisien sebesar 0,179 dengan nilai uji statistik sebesar 1,272 dengan signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. T statistik lebih besar dari T tabel yaitu 1,671 yang menunjukkan bahwa variabel konflik perilaku pekerja-keluarga secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan kata lain **Hipotesis 3 diterima**.

4.3.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R kuadrat) pada intinya alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam menerangkan variabel-variabel dependen yang dapat dilihat pada hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,711 ^a | ,506 | ,480 | ,29669 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer peneliti yang diolah

Nilai Koefisien determinasi *adjusted* R_2 menunjukkan nilai sebesar 0,56.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa 56% Sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa konflik waktu pekerja-keluarga berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan konflik ketegangan dan perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan atau diuraikan sebagai berikut:

4.4.1. Konflik Waktu Pekerja-Keluarga berpengaruh terhadap kinerja

Hasil uji hipotesis yang pertama secara individual menunjukkan bahwa konflik waktu pekerjake-luargamemiliki tingkat signifikan $0,04 < 0,05$, karena tingkat signifikan lebih kecil dari $0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konflik waktu pekerja-keluarga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Konflik berdasar waktu ini terjadi dikarenakan waktu yang digunakan dalam satu peran tidak dapat digunakan untuk peran yang lain. Misalnya rapat bisnis yang dilakukan di luar kota atau rapat senja hari dapat menimbulkan konflik dengan jadwal makan malam keluarga atau adanya pertemuan orangtua murid dan guru sangat tidak mungkin berada dalam dua tempat dalam waktu yang sama.

Beban lebih adalah sebuah komponen utama dari konflik pekerjaan-keluarga, yang muncul ketika tuntutan total terhadap waktu dan tenaga yang berhubungan dengan peran pekerjaan dan peran keluarga yang ditentukan terlalu besar untuk melakukan perannya secara memadai (Greenhaus dan Beutell, 1985). Teori tentang kelebihan beban atau *overload* dan gangguan (*interference*) dapat digunakan untuk memprediksikan bahwa semakin tingginya konflik pekerjaan akan mempertinggi konflik pekerjaan keluarga (Greenhouse & Beutell 1985; Kopelman et al., 1983).

Benin dan Niendstedt (1985) menyatakan bahwa *spillover* dari konflik pekerjaan terhadap wilayah keluarga akan lebih besar bagi *dual-*

career mereka memandang bahwa ketika suami dan istri bekerja, mereka mensejajarkan peran pekerjaan dan peran keluarga sehingga waktu dan tenaga mereka saling berkompetisi. Jika peran dalam keluarga dapat mengurangi jumlah waktu dan tenaga yang dapat dicurahkan untuk peran pekerjaan maka kecenderungannya adalah mereka akan berkonflik dalam wilayah pekerjaan, dan karenanya akan menimbulkan potensi terjadinya *spillover* dari konflik pekerjaan dalam wilayah keluarga.

4.4.2. Konflik Ketegangan Pekerja-Keluarga terhadap kinerja karyawan

Hasil uji hipotesis yang kedua secara individual menunjukkan bahwa konflik ketegangan pekerja- keluarga memiliki tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa dalam konflik ketegangan pekerja-keluarga memiliki berpengaruh signifikan dengan kinerja karyawan.

Konflik ketegangan dimana seringkali berkaitan dengan adanya “beban yang terlalu berat atau beban yang berlebihan (*overload*)”. Beban lebih adalah sebuah komponen utama dari masalah pekerjaan-keluarga, yang muncul ketika tuntutan total terhadap waktu dan tenaga yang berhubungan dengan tugas pekerjaan dan tugas keluarga yang ditentukan lebih besar untuk melakukan suatu perannya secara memadai (Greenhaus dan Beutell, 1985). Teori tentang berlebihan beban (*overload*) dan teori tentang gangguan (*interference*) dapat digunakan untuk menganalisa bahwa semakin tinggi masalah pekerjaan akan mempertinggi konflik pekerjaankeluarga (Greenhouse & Beutell 1985; Kopelman *et al.*, 1983).

Karasek (dalam Duxbury & Higgins 1992) mengemukakan suatu model dua perbedaan dari ketegangan kerja yang mengemukakan struktur untuk memahami bahwa ketidakmampuan untuk merelokasikan suatu waktu dan tenaga akan mempengaruhi hubungan konflik pekerjaan dengan konflik pekerjaan keluarga.

Keterlibatan sebuah keluarga secara teoritis akan bisa mengurangi munculnya konflik pekerjaan-keluarga namun dalam suatu studi (Aini, 2002) ditemukan berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terlibat dalam keluarga juga akan semakin tinggi masalah. Dalam beberapa konsep yang telah peneliti temukan bahwa konflik pekerjaan-keluarga juga berpengaruh oleh adanya dukungan keluarga dan tekanan/tuntutan keluarga.

4.4.3. Konflik Perilaku Pekerja-Keluarga terhadap kinerja karyawan

Hasil uji hipotesis yang ketiga secara individual menunjukkan bahwa konflik perilaku pekerja-keluarga memiliki tingkat signifikan $0,04 < 0,05$, karena tingkat signifikan lebih kecil dari $0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa konflik ketegangan pekerja-keluarga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tipe konflik yang ini adalah konflik berdasarkan perilaku (*behavior-based conflict*), konflik ini berhubungan dengan “keterlibatan keluarga”. Keterlibatan keluarga (*Family Involvement*) bisa disimpulkan seberapa banyak seseorang akan memihak secara psikologis dalam suatu fungsinya

sebagai pasangan istri atau sebagai suami ataupun sebagai orang tua (Greenhaus & Beutell, 1985). Keterlibatan keluarga bisa dilihat sama persepsi seseorang jika merasa dirinya menjadi sebuah kejadian penting ketika dilibatkan dalam keluarganya. Keterlibatan dari beberapa orang peran sebagai orang tua dapat diketahui dari suatu persepsi bahwa dirinya mengalami sebuah peristiwa penting ketika melibatkan anak-anaknya, ketika dibuat sebagian perhatiannya tertuju pada kehidupan buah hatinya dan keluarga, keterlibatan dari seseorang yang berperan sebagai suami atau sebagai istri diketahui dari keinginan mereka bahwa dirinya terjadi sebuah masalah penting mana kala terlibat pasangan perkawinannya sehingga membuat sebagian besar perhatiannya tertuju kepada kehidupan sebagai pasangan suami atau istri dalam keluarga (Frone *et al.*, 1994).

Keterlibatan keluarga secara terus menerus mengurangi terjadinya suatu konflik pekerjaan-keluarga namun dalam beberapa hal studi (Aini, 2002) ditemukan memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika semakin terlibatnya dalam keluarga bahkan akan sering meningkat konflik. Dalam bermacam macam konsep yang terjadi, konflik pekerjaan-keluarga bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan tekanan/tuntutan keluarga.